

IMPLIKASI SUMBER PERBEDAAN INDIVIDU DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DI SDN KALIDERES 06 PAGI

Febri Yanti¹, Putri Indah Sari², Ina Magdalena³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
febri.yanti@umt.ac.id, putri@umt.ac.id

Abstract

Individual differences that need to be considered in the implementation of teaching in the classroom are factors that concern the readiness of children to receive teaching because these differences will determine the overall education system. These differences are with other individual approaches as well, but it remains to be realized that education does not merely aim to develop individuals as individuals, but also in relation to the life patterns of people who vary. Factors that influence individual differences are: self-concept, anxiety experienced by students, motivation to learn.

Keywords: Individual, Education

Abstrak : Perbedaan individu yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah faktor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran karena perbedaan tersebut akan menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Perbedaan-perbedaan tersebut dengan pendekatan individu lainnya juga, tetapi tetap disadari bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mengembangkan individu sebagai individu, tetapi juga dalam kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat yang bervariasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu adalah: konsep diri, kecemasan yang dialami anak didik, motivasi belajar.

Kata Kunci : Individu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perbedaan individu dalam ranah psikologi sebagaimana dikatakan dalam slogan “persis seperti apa yang tertulis dikemasannya!” ini adalah soal mengkaji dan menjelaskan perbedaan-perbedaan antar individu. Pembahasan dalam psikologi kepribadian yang membahas tentang perbedaan-perbedaan dan persamaan secara Universitas Muhammadiyah Tangerang psikologis antar-individu dalam lingkungan sosialnya.

Perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan siswa dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak dalam satu kelas. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada di dalam satu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan

seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual.

Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individual” menurut Landgren menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologi. Perbedaan zaman menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek perubahan meliputi; sosial, politik, ekonomi, industry, informasi dsb. Akibatnya ialah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu, misalnya, pengangguran, penyesuaian diri, jenis dan kesempatan pendidikan, perencanaan, dan pemilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, keuangan, masalah pribadi, dsb.

Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasi dengan sempurna, sebagian lain masih perlu mendapatkan bantuan. maka dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang perbedaan individu yang mencakup dengan beberapa rumusan masalah yaitu Apa yang dimaksud dengan individu ? perbedaan individu menurut para ahli? Bagaimana cara menyikapi perbedaan individu? Peran yang paling penting dalam perbedaan individu?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research dan development). dengan menggunakan langkah-langkah dari Sugiyono, namun hanya sampai pada tahap ketujuh, yaitu: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) uji kelayakan; dan 7) revisi produk. Penelitian dilakukan disebuah SDN Kalideres 06 Pagi, Jakarta Barat dengan subjek guru kelas2, dan siswa-siswi SD. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi factual.

Observer

Narasumber : Rochani Hadiyati, M.Pd.
Identitas : Febri Yanti (2086206140)
Putri Indah Sari (2086206159)

Tanggal Observasi	: 23 Desember 2020
Durasi	: 10.30 – 11.30
Setting	: SDN Kalideres 06 Pagi, Jakarta Barat
Dosen	: Dr. Ina Magdalena, M.Pd.
Mata Kuliah	: Psikologi

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari sekolah SDN Kalideres 06 Pagi, memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam aspek perbedaan individu di dalam kelas, siswa di kelas 1 sudah diterapkan batas umur untuk disama ratakan mengenai individu siswa, namun disini dikatakan bahwa siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ada perbedaan umur pada setiap kelas.

Masing-masing siswa di sekolah SDN Kalideres 06 Pagi memiliki pengaruh dari dalam keluarga, sekolah, lingkungan tempat dia bermain, dengan siapa temannya, atau dekat dengan guru, dan juga kelas lain. dalam perbedaan individu kepribadian siswa di sekolah itu dilihat dari keseharian siswa bermain bersama teman guru, ada siswa yang pendiam, aktif, sedang dan tidak peduli. ada juga macam-macam, nah baru kita bisa menilai dari sini dan tergantung juga dari lingkungan, kalau misalkan siswa itu ada dari keseharian guru mengajarkan tentang berbicara yang baik sopan santun, membuang sampah jangan sembarangan, kalau dia menerapkan disiplin di sekolah, bisa dinilai dirumah juga seperti itu, sering mencontohkan kalau bangun tidur minimal kita bisa membersihkan tempat tidur kita, itu adalah suatu kepribadian yang baik, kadang kita perlu ada praktiknya seperti lagu “bangun tidur ku terus mandi tidak lupa menggosok gigi habis tolong tolong ibu membersihkan tempat tidurku” lagunya tetap dinyanyikan tapi sekarang kita harus lebih mempraktekannya, harus ada bukti jangan hanya menyanyinya saja tapi harus kita buktikan, nah kita butuh seorang siswa yang mempraktekkan pelajaran tersebut.

biasanya orang tua di dalam keluarga, teman bermain, juga sekolah juga berpengaruh. disinilah peran orang tua mendampingi dan memiliki peran yang paling dominan, dan guru pengaruh penting siswa dalam sekolah, kalau di rumah itu orang tua dan lingkungan sekitar.

Seorang guru menyikapi keseharian siswa di dalam kelas yaitu dengan keseharian siswa, siswa tersebut dapat mempengaruhi siswa lain sehingga terjadi perbedaan individu, karena setiap manusia berbeda-beda, perbedaan gender di dalam satu kelas terdapat 2 siswa diantaranya laki-laki dan perempuan, kalau dizaman dulu siswa laki-laki lah yang lebih dominan dibandingkan perempuan namun sejak saat ini adanya zaman emansipasi seorang perempuan tidak dibedakan lagi dengan laki-laki, seperti sekarang ini perempuan bisa menjadi ketua kelas yang mengatur kelas dan mengikuti berbagai eskul begitupun laki-laki namun kualitasnya masih di dominasi laki-laki.

Cara mengetahui perbedaan individu pelajar yaitu dari keseharian guru mengamati seorang siswa datang di pagi hari sebelum masuk sampai selesai belajar KBM, nah kita bisa melihat perbedaan siswa yang memang aktif, sangat aktif, dan biasa saja, siswa yang pintar, sedang, baik, dan cukup. nah di situ kita harus melihat presentasinya berapa, semua itu tergantung dari siswa yang bisa mencakup semua bidang mata pelajaran, nah sekarang ini semuanya mudah dalam mencari informasi di Google, tapi perbedaannya beda kalau Google itu hanya dapat di baca namun sekarang untuk di kelas lebih jelas, keterkaitan dengan guru juga yang lebih baik, tidak disamakan dengan gadget, di sini juga ada jawabannya tapi penerimaan siswa dengan manusia itu agak berbeda, jangan disalah pahami sekarang kita ada gadget dan sekarang tidak bisa selalu tergantung pada HP yang bisa saja teknologi punah, tapi kalau manusia itu bisa berkembang terus, sebenarnya HP ini bisa berpengaruh tapi ilmu-ilmu yang paling bagus adalah interaksi antara pelajar dan pengajar dari sudut pandang kejiwaannya tidak hanya dari aplikasi saja.

Guru harus mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa karena setiap siswa mampu mengajar, tidak semua siswa bisa dalam berbagai bidang, karena tingkat kemampuan siswa itu berbeda-beda asalkan pelajaran otak kiri otak kanan dapat di seimbangkan, misalkan guru itu proses pengiriman materinya sama Tergantung guru itu menyampaikan pelajaran, kemudian bagaimana cara Guru menjelaskannya/ menyampaikan materi tersebut yaitu siswa sendiri yang menyerap bagaimana dalam tingkat kecerdasan siswa itu berbeda-beda dan pasti berbeda.

Faktor dalam bawaan bisa menimbulkan perbedaan individu setiap siswa itu bisa berubah kalau manusia itu sendiri yang merubah, apabila berubah mempunyai kemampuan sebatas kita mengajari orang pintar kalau ada kemauan semua siswa pasti

bisa, dan juga begitu kalau dikasih PR dikerjakan mendapat nilai 100 namun ada juga yang mengerjakan PR tapi tidak mendapat 100, ini sesuai kemampuannya masing-masing, guru akan menilai bagaimana melaksanakan PR dari kemampuan sendiri-sendiri terkait materi yang disampaikan, PR belum tentu juga yang mengerjakan dia sendiri, karena sejak ada Covid 19 seperti sekarang PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang kita tidak dapat mengetahui hasil siswa yang murni atau bukan, berperan penting juga orang tua dalam kegiatan belajar siswa.

Dari letak geografis Indonesia itu adalah Negara yang di kelilingi oleh garis khatulistiwa yang paling banyak memiliki kepulauan daerah tropis, bahasanya juga banyak di berbagai daerah, di sini supaya berbahasa satu bahasa Indonesia, mana orang Indonesia menjaga semuanya menggunakan bahasa Indonesia, dari Jawa Barat ini yang pasti nih kita menggunakan bahasa persatuan yang baik insya Allah akan meningkatkan kemampuan pengetahuan perbedaan siswa.

Dorongan dalam perbedaan individu pertama adalah orangtua, gizi kesehatan, lingkungan, dan juga pengaruh buku dalam kegiatan di sekolah yang menimbulkan minat belajar siswa tinggi, dan siswa akan kurang memiliki minat membaca buku jika tidak berwarna-warni, dengan sekarang adanya gambar dan tulisan warna-warni didalam buku, siswa menjadi lebih gemar membaca, dan di dalam buku lebih ada kreasi tidak semuanya bacaan seperti ini, ada gambarnya dan siswa menjadi lebih tertarik menarik juga siswa untuk membaca itu.

Masalah yang biasa terjadi dalam perbedaan menyerap pelajaran, siswa di sekolah SDN Kalideres 06 Pagi berada dalam kesiapan siswa itu sendiri, untuk mempelajari pelajaran tersebut karena walaupun semua siswa belum bisa menyerap pelajaran dengan baik, kita sebagai guru harus tahu manakah siswa yang sudah memahami pelajaran dan yang belum memahami pelajaran, yang perlu dilakukan guru apabila ada yang belum mengerti atau belum paham yaitu dengan benerangkan dan bertanya kepada siswa, karena setiap kemampuan siswa berbeda-beda, nah di tanyakan kepada siswa factor manakah yang belum paham, dan kemudian di ulang-ulang lagi sampai siswa paham.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Individu

“Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “ individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupandan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseoranganbukan sebagai manusia keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individuyaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial.” Ahmadi,A dan Supriyono,W. Psikologi belajar, “Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas individu yang berbeda membutuhkan tempat yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang berbeda pada dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik. Pembelajaran yang tepat akan sangat dibutuhkan, sehingga pendidik harus memahami setiap potensi dan kebutuhan potensi para anak didiknya.” Deswita, psikologi perkembangan peserta didik perbedaan individu berkaitan dengan kajian psikologi pribadi yang membahas tentang perbedaan-perbedaan dan persamaan secara psikologis antar individu dalam lingkungan sosialnya.

Kajian perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan berfikir, berperasaan dan bertindak diantara siswa dalam satu kelas.

Hal ini sangat penting dikaji dan dipahami oleh mahasiswa calon tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan, dikarenakan salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memerhatikan dan merespon kebutuhan khusus jiwa.

B. Tujuan Mempelajari Pokok Bahasan

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan individual yang ada pada siswa meliputi perbedaan gender, kemampuan, kepribadian, gaya belajar, serta aplikasinya dalam proses pembelajaran.

C. Apa itu perbedaan individual

Sebagian besar guru dan orang-orang awam memiliki asumsi bahwa sekolah akan berfungsi dengan baik jika semua siswa sama. Mereka menggunakan buku dan perlengkapan yang sama untuk belajar. Mereka bekerja dengan langkah yang sama, menggunakan alat yang sama. Mereka mempelajari isi yang sama dan belajar dengan kurikulum serta jadwal yang sama. Guru berbicara dalam sebuah kelompok besar siswa, memberikan informasi yang sama pada saat yang sama untuk setiap orang. Tentu saja sekolah menggunakan tes yang sama untuk mengukur kesuksesan belajar. Apakah sesuatu yang sama selalu salah? Untuk kelompok besar, hal tersebut adalah realistis, tapi guru perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individual.

Salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan khusus siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya perbedaan diantara orang-orang. Perbedaan individual merupakan pokok bahasan dasar dalam psikologi modern. Perbedaan individual berkaitan dengan “psikologi pribadi”, yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Psikologi perbedaan individual menguji dan menjelaskan bagaimana orang-orang berbeda dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak. Oleh karena itu bab ini akan berusaha menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan yang ada diantara siswa dalam satu kelas, mengapa perbedaan tersebut terjadi, serta bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran.

D. Sumber Perbedaan Individual

Apa yang membuat kita individu yang unik? Apa yang membuat kita berbeda dengan orang lain? Pertanyaan tersebut sering muncul jika kita membahas perbedaan individual. Jawaban atas pertanyaan tersebut berakhir pada faktor bawaan dan lingkungan. Namun

demikian, perdebatan tentang pengaruh kedua faktor tersebut masih terus berlanjut. Kedua faktor ini akan dibahas satu persatu.

1. Faktor Bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua. Pewarisan genetik ini dimulai pada saat terjadinya pembuahan, yaitu ketika sel reproduksi perempuan yang disebut ovum dibuahi oleh sel reproduksi laki-laki yang disebut spermatozoon. Hal ini terjadi kira-kira 280 hari sebelum lahir. Dalam masing-masing sel reproduksi, baik itu spermatozoon (sel reproduksi pada laki-laki) maupun sel telur/ovum (sel reproduksi pada perempuan) terdapat 23 pasang kromosom. Kromosom adalah partikel seperti benang yang masing-masing di dalamnya terdapat untaian partikel yang sangat kecil, yang disebut gen. Gen inilah pembawa ciri bawaan yang diwariskan orangtua kepada keturunannya (Hurlock, 1995). Perkiraan jumlah gen dalam *genome* (kumpulan gen) manusia bergerak antara 60.000 sampai 150.000, masing-masing membawa potensi ciri bawaan fisik dan mental. Gen ini mengandung petunjuk untuk produksi protein, yang selanjutnya protein ini yang akan mengatur proses fisiologis tubuh dan penampakan sifat-sifat fenotip: bentuk tubuh, kekuatan fisik, kecerdasan, dan berbagai pola perilaku lainnya (Zimbardo & Gerig, 1999).

Menurut Zimbardo dan Gerig (1999), penyatuan antara sebuah sperma dan sebuah sel telur hanya menghasilkan satu diantara milyaran kemungkinan kombinasi gen. Salah satu kromosom yaitu kromosom sex merupakan pembawa kode gen untuk perkembangan karakteristik fisik laki-laki atau perempuan. Kita mendapatkan kromosom X dari ibu, dan salah satu dari kromosom X atau Y dari ayah. Kombinasi XX merupakan kode untuk perkembangan fisik perempuan, dan kombinasi XY merupakan kode untuk perkembangan fisik laki-laki. Meskipun rata-rata kita memiliki 50 persen gen yang sama dengan saudara kita, kumpulan gen kita tetap khas kecuali kita adalah kembar identik. Perbedaan gen ini merupakan satu alasan mengapa kita berbeda dengan orang lain, baik secara fisik maupun perilaku kita, bahkan dengan saudara kita sendiri. Selebihnya faktor lingkungan merupakan alasan yang lain, karena kita tidak pernah berada di lingkungan yang sama persis (Zimbardo & Gerig, 1999).

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan menunjuk pada segala sesuatu yang berada di luar diri individu. Faktor ini dapat meliputi banyak hal, mulai dari status sosial ekonomi orangtua, pola gizi, stimulasi dan rangsangan, pola asuh orang tua, budaya, dan lain sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang termasuk dalam faktor lingkungan:

- a. Status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak. Demikian juga dengan pekerjaan dan penghasilan orangtua yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan membawa implikasi pada berbedanya aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan pada anak, dan mungkin waktu yang disediakan anak untuk mendidik anak-anaknya. Demikian juga perbedaan status ekonomi dapat membawa implikasi salah satunya pada perbedaan pola gizi yang diterapkan dalam keluarga. Keluarga dengan status ekonomi tinggi memungkinkan untuk memberikan asupan makanan bergizi tinggi pada anak-anaknya. Gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik serta kecerdasan anak. Sebuah penelitian pada anak adopsi di Perancis menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan kecerdasan. Dalam penelitian tersebut perpindahan seorang anak dari sebuah keluarga dengan status sosial ekonomi rendah ke sebuah keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi meningkatkan IQ anak tersebut 12-16 poin (Wahlsten, 1997).
 - b. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Berkaitan dengan pola asuh ini terdapat tiga macam pola asuh orangtua, yaitu otoriter, permissive, dan autoritatif.
1. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan. Orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang keinginan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Oleh karena sering mendapat hukuman anak menjadi tidak disiplin dan nakal.

2. Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan di mana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orangtua.
 3. Sementara itu pola asuh autoritatif bercirikan adanya hak dan kewajiban orangtua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.
- c. Budaya. Budaya merupakan pikiran, akal budi, hasil, atau dapat juga didefinisikan adat istiadat. Budaya dan kebudayaan sebagai sebuah rangkaian tindakan dan aktifitas manusia yang berpola dapat dilihat dalam tiga wujud. Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Hal ini berupa ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud kedua adalah budaya sebagai suatu aktifitas dan tindakan berpola dari manusia dan masyarakat. Wujud kedua ini juga disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial ini berhubungan dalam kurun waktu tertentu dan membentuk suatu pola tertentu. Wujud ketiga, kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Kebudayaan ini berupa benda-benda yang dapat dilihat, diraba, atau difoto. Ketiga bentuk budaya dan kebudayaan tersebut mempengaruhi perilaku manusia. Sebagai contoh adalah bagaimana nilai dan norma membentuk perilaku masyarakat. Adanya nilai-nilai dalam masyarakat memberitahu pada anggotanya tentang apa yang baik atau penting dalam masyarakat tersebut. Nilai-nilai ini terjabarkan dalam norma-norma. Norma-norma memberikan panduan bagi anggota masyarakat bagaimana harus berperilaku. Norma menjadi ukuran pantas-tidak pantas, salah-benar, baik-buruk bagi anggota masyarakat. Dalam masyarakat, pelanggar norma akan mendapatkan sanksi sosial dan psikologis serta merasa malu. Melalui rasa malu dan sanksi psikologis maupun sanksi sosial ini, nilai dan norma akan mengendalikan perilaku anggota masyarakat. Oleh karena nilai dan norma masing-masing masyarakat berbeda, maka perilaku yang muncul dari anggota masing-masing masyarakat dapat berbeda satu sama lain.

d. Urutan Kelahiran. Walaupun masih terdapat kontroversi, beberapa penelitian membuktikan karakteristik kepribadian seseorang ditentukan salah satunya oleh urutan kelahirannya. Anak sulung cenderung lebih teliti, mempunyai ambisi, dan agresif dibandingkan adikadiknya. Anak pertama cenderung mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki prestasi yang baik. Setiap astronot yang berangkat ke luar angkasa pada umumnya merupakan anak sulung atau anak laki-laki pertama di dalam keluarganya. Bahkan pemenang nobel serta para presiden Amerika Serikat pada umumnya anak pertama. Sementara itu anak tengah lebih mudah bergaul dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi. Oleh karena kurang diperhatikan di dalam keluarga, mereka cenderung belajar, menjalin hubungan, dan mencari dukungan dari teman-teman seusianya. Oleh karena itu, mereka cenderung memiliki kemampuan dalam bersosialisasi. Anak tengah sering menjadi mediator dan pencinta damai. Anak bungsu cenderung paling kreatif dan biasanya menarik.

E. Perbedaan Individu Menurut Para Ahli

Perbedaan individu berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Psikologi perbedaan individu menguji dan menjelaskan bagaimana setiap orang berbeda dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.

Menurut Lindgren makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi dari segi fisik dan psikologis.

Perbedaan individu menurut Chaplin adalah sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya. Menurut (Webster's : 743) Individu merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi {undivided}, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas.

Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri – cirinya yang khusus itu. Dalam kamus Echols & Shadaly {1975}, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Berdasarkan pengertian di atas dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam

kebiasaan dan sikap-sikapnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan.

Pada awal kehidupannya bagi seorang bayi mementingkan jasmaninya, ia belum peduli dengan apa saja yang terjadi diluar dirinya. Ia sudah senang bila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi. Dalam perkembangan selanjutnya maka ia akan mulai mengenal lingkungannya, membutuhkan alat komunikasi {bahasa}, membutuhkan teman, keamanan dan seterusnya.

Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda menurut Gerry perbedaan individual seperti berikut 1. Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, pengelihatan, dan kemampuan bertindak. 2. perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku. 3.Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap. 4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar (skema). 5. Perbedaan kecakapan atau kepandaian disekolah dalam mencapai pengetahuan baru. Menurut Alfred Adler berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang bertanggung jawab. Ia percaya manusia sejak lahir dikarunia dengan kesadaran bersosial dan hanya keterpaksaan (kompensansi) yang membuatnya bertanggung jawab kepada manusia lain untuk dapat mencapai sebuah kesejahteraan yang baik bagi dirinya dan orang lain. Pada akhirnya Adler meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang menyimpan interest sosial yang sangat dalam. Teori psikologi individual Adler ini, memang lebih banyak berupaya menyadarkan manusia, bahwa ia merupakan makhluk yang berdaya dan memiliki rasa sosial yang dalam, sehingga itu pulalah ia dapat “survei” dalam menjalani hidup.

Teori ini pula, memiliki kekuatan dalam hal memprediksi perilaku manusia melalui tujuan semu atau akhir dari perilaku yang diperbuatnya, sebagai tujuan akhir yang merupakan gambaran dari diri manusia tersebut. Hal ini sangat menarik karena merupakan pandangan yang kami kira sangat positif dan futuristik, dan hal ini mempunyai tentunya dapat membangkitkan semangat dan gaya hidup manusia dalam melakukan aktivitas.

F. Upaya Menyikapi Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran

“Setiap yang telah dijelaskan sebelumnya, didalam sebuah proses pembelajaran terdapat siswa dengan berbagai perbedaan individual. Perbedaan itu sangatlah lumrah dan tidak dapat dihindari.

Sebagai seorang pengajar yang baik, guru tidak dapat meniadakan perbedaan- perbedaan tersebut dengan menganggap semua siswa sama. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam menyikapi perbedaan-perbedaan setiap siswa. Upaya tersebut dapat berupa cara mengajar yang bervariasi . untuk menyikapi perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas hendaknya guru membeikan pengertian bahwa pembelajaran khususnya matematika tidak hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja.

Guru memberikan kesempatan pada siswa perempuan untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran selain itu membantu siswa yang kurang memahami pelajaran baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan.” Jamaris Martini, Orientasi baru dalam psikologi pendidikan, menyikapi perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas dapaat dengan cara variasi dalam penyampaian materi. Siswa dengan kecerdasan tinggi dapaat menerima materi yang diajarkan dengan cepat. Namun siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata kebawa mungkin akan membutuhkan sekali dua kali pengulangan lagi. Siswa gifted membutuhkan perhatian khusus agar tidak terjadi ketimpangan dengan siswa lainnya.

Guru menjelaskan materi secara umum untuk seluruh siswa, kemudian guru memberikan soal-soal latihan bagi siswa-siswa yang dirasa telah jelas materi yang disampaikan. Setelah itu guru menanyakan lagi kepada siswa lainnya jika ada materi yang perlu dijelaskan kembali. Menyikapi siswa yang kritis diperlukan metode pembelajaran yang terbuka. Memberi kesempatan siswa untuk membuktikan jawaban yang benar atau salah, dan guru harus memberi jalan untuk siswa yang mengeksplorasi materi yang diajarkan.

G. Karakteristik Individu

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang memperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir baik yang menyangkut faktor

biologis sebagaimana unsur bawaan dan pengaruh lingkungan. *Natur Nature* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional. pada setiap tingkat perkembangan.

Contohnya Seorang bayi yang baru lahir merupakan hasil dari dua garis keluarga, yaitu garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu. Sejak terjadi pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru, maka secara berkesinambungan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lingkungan yang merangsang, Karakteristik adalah perpaduan antara apa yang ada diantara faktor –

faktor biologis yang diturunkan (bawaan) dan pengaruh lingkungan, yang kemudian di realisasikan oleh masing – masing individu untuk di pikirkan, dikerjakan, dan dirasakan.

Karakteristik yang berkaitan dengan faktor perkembangan secara biologis akan lebih cenderung tetap dibandingkan dengan faktor perkembangan oleh pengaruh lingkungan. Sebab faktor biologis merupakan karakteristik yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya dengan faktor genetiknya dan kebiasaan orang tuanya, sedangkan faktor perkembangan oleh pengaruh lingkungan ini tidak konstan, sebab hubungan ini akan sangat berpengaruh pada kegiatan seperti sosial dan psikis (rohani) yang secara pengaruhnya dapat mewujudkan seseorang mengikuti kebiasaan lingkungannya. Baik kebiasaan yang bersifat positif dan negatif, tergantung kegiatan dan kebiasaan lingkungan tiap – tiap individu. Individu dan karakteristik merupakan dua hal yang berkaitan yaitu mempunyai unsur – unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya dari suatu hal yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, dan tiap – tiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda – beda.

KESIMPULAN

Manusia atau individu adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Perbedaan individual secara umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan psikologis pribadi yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Perbedaan individu dapat diaplikasikan dalam beberapa cara

yaitu menggunakan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa.

SARAN

Perbedaan individu merupakan hal penting yang harus diketahui oleh guru karena perbedaan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru haruslah teliti dalam mencari dan menemukan perbedaan yang ada pada siswa, terutama perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar serta dalam memberikan pelayanan terhadap siswa agar mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Syukur alhamdulillah pada ALLAH SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan dan tentunya masih jauh dari harapan, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, serta arahan dan bimbingan dari semua pihak, terutama Dosen. Semoga artikel ini akan bermanfaat bagi para pembaca, baik bagi siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Jika yang membaca adalah seorang siswa hendaknya ia mengetahui dan mempelajari tugas-tugas perkembangan dengan baik serta dapat menerapkannya. Jika orangtua, maka ia dapat mengontrol tugas-tugas perkembangan anak yang belum diselesaikan dan membimbing, mengarahkan serta menghantarkan ke arah yang positif. Orang tua dan guru membantu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sehingga mencapai tingkat sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara. Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja
- Ali. Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi
- B.S.Djamarah. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deswita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Khodijah Nyayu. 2014. *psikologi pendidikan*. Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada
- Mahmud Dimiyati.M. 2017. *psikologi pendidikan* Yogyakarta ; C. V Andi offset

- Martini Jamaris. 2010. *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*. Jakarta : Yayasan
- Marwadi. 2015. *Psikologi pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Tangerang Media
- P. Atmaja Purwa. 2012. *psikologi pendidikan dalam perspektif baru* Yogyakarta ; Ar-Ruzz
- Penamas Murni Ahmadi. A dan Supriyono.W 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S.Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syah Muhibbin. 2010. *psikologi pendidikan*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya